



IMPLEMENTASI MODEL DAN STRATEGI QUANTUM LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 9 MALANG

Raihan Tegar Nur Agtiansyah¹, Moh. Eko Nasrullah², M. Fahmi Hidayatullah³

¹²³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011157@unisma.ac.id, 2eko.nasrullah@unisma.ac.id,

3m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the implementation of the Quantum Learning model and strategy in Islamic Religious Education learning at SMA Negeri 9 Malang. The background of this study is the low interest in learning and the ineffectiveness of conventional learning methods that are still widely used. This approach uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the planning, process and implications of the implementation of the Quantum Learning model and strategy run optimally. Teachers are able to create a fun, interactive, and conducive learning atmosphere. Students become more active, creative and motivated in participating in learning activities. Despite challenges such as limited time and costs, Quantum Learning has been proven to increase the effectiveness of learning and build good relationships or collaborations between teachers and students.

Key Word: *Quantum Learning, Islamic Religious Education, Learning Methods, Learning Strategies, Learning Atmosphere, Learning Motivation, Interactive.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam adalah elemen penting dalam membentuk karakter dan keimanan peserta didik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran agama islam kerap kali berlangsung monoton dan kurang diminati. SMA Negeri 9 Malang menghadapi tantangan ini dikarenakan aktivitas peserta didik yang padat.

Di era modern saat ini, tantangan dalam dunia pendidikan tidak hanya terletak pada penguasaan materi, tetapi juga pada bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan memberdayakan potensi setiap siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang menjawab kebutuhan tersebut adalah Quantum Learning.

Quantum Learning merupakan model pembelajaran yang memadukan berbagai teori dan strategi pembelajaran efektif, termasuk prinsip-prinsip percepatan belajar (accelerated learning), gaya belajar (visual, auditori, kinestetik), serta penciptaan lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Melalui tahapan seperti enroll, experience, label, demonstrate, review, dan celebrate, Quantum Learning menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar secara signifikan.

Quantum Learning menawarkan pendekatan yang inovatif dan menyenangkan untuk menjawab tantangan tersebut, dengan menggabungkan aspek emosional dan lingkungan belajar yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model dan strategi Quantum Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

B. Metode

Metode Quantum Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teknik percepatan belajar (accelerated learning), teori gaya belajar, neuro-linguistic programming (NLP), dan strategi pembelajaran aktif dalam suasana yang menyenangkan dan penuh makna. Tujuannya adalah mengoptimalkan potensi belajar siswa melalui pengalaman belajar yang positif dan menyeluruh (holistik).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di kelas XI SMA Negeri 9 Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1992) yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, Validitas data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber.

Lokasi dan Subjek penelitian dilakukan di SMA Negeri 9 Malang, Pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang berfokus kepada materi *Munakahat* (Syariat Pernikahan dalam Islam) yang bertujuan untuk menggali data, menginterpretasi makna, serta memahami secara mendalam dinamika dari kasus yang diteliti. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lingkungan alami (natural setting), yang berfungsi sebagai sumber utama informasi.

Subjek penelitian terdiri dari :

- Guru yang berperan sebagai model penerapan Quantum Learning
- Siswa satu kelas yang berperan sebagai penerima dan mengikuti pembelajaran dengan Quantum Learning

Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*, Yaitu dipilih secara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria relevan, seperti guru yang sudah menerapkan Quantum Learning dan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dengan Quantum Learning.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Model dan Strategi Quantum Learning dalam Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 9 Malang

Perencanaan model dan strategi Quantum Learning dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan aktif, melalui tahapan enroll, experience, label, demonstrate, review, dan celebrate. Strategi ini menggabungkan aktivitas seperti role play, diskusi kelompok, mind mapping, hingga refleksi emosional, guna mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan membangun suasana kelas yang positif, penuh motivasi, serta mendorong keterlibatan maksimal dalam proses pembelajaran.

Perencanaan Quantum Learning dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, LKS, dan media yang mendukung suasana aktif dan menyenangkan seperti PPT, Video Pembelajaran dan Proyek. Materi *Munakahat* dipilih karena relevan dengan kebutuhan praktik dan memungkinkan peserta didik dapat berkreasi, menyajikan, mempraktikkan simulasi ketentuan syariat pernikahan dalam islam sesuai dengan hukum agama dan negara.

Guru juga mempersiapkan tes pembedaan gaya belajar bagi siswa digunakan untuk memberikan tugas yang sesuai dengan gaya belajar para siswa, gaya belajar visual, auditori dan kinestetik siswa dapat terpilah sehingga pemberian tugas akan lebih maksimal dan siswa akan merasa senang akan tugas yang sesuai dengan diri mereka sendiri dan gaya belajar mereka yang secara tidak langsung membuat pembelajaran proyek tersebut menjadi pembelajaran Quantum Learning yang menuntut suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Guru menjadi peran kunci dalam merencanakan proyek dengan metode model dan strategi Quantum Learning dalam proses pembelajaran dan juga guru perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kurikulum yang berlaku, serta gaya belajar dan kebutuhan peserta didik dalam menyusun proyek dengan metode model dan strategi Quantum Learning yang kondusif dan efektif.

2. Pelaksanaan dan Proses Model dan Strategi Quantum Learning dalam Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 9 Malang

Proses pembelajaran dengan pendekatan Quantum Learning diawali dengan menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan (enroll), dilanjutkan dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa (experience), kemudian siswa diajak untuk memahami makna dari pengalaman tersebut (label), menunjukkan pemahamannya melalui berbagai aktivitas (demonstrate), mengulang materi secara kreatif (review), dan menutup pembelajaran dengan perayaan kecil untuk menghargai usaha serta pencapaian siswa (celebrate).

Quantum Learning pada mata pelajaran agama islam memiliki 5 proses yang berurutan, proses tersebut dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang sesuai dengan Quantum Learning yaitu suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, Peneliti juga menemukan kemiripan dan selarasnya proses ini dengan konsep Quantum Learning yang dikemukakan oleh De Porter dan Hernacki, Menurut De Porter dan Hernacki Quantum Learning adalah suatu proses pembelajaran akan menjadi efektif dan bermakna apabila ada inetraksi antara para peserta didik dan pendidik dengan materi, kondisi ruangan, fasilitas, penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang tidak monoton diantaranya melalui penggunaan musik pengiring. Interaksi ini berupa keaktifan para peserta didik dalam mengikuti proses belajar.

Pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan didalam dan diluar kelas, Guru mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan berkolaborasi dengan guru guna menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan tanpa mengurangi materi yang telah ditetapkan di kurikulum. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di beberapa fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah yaitu di masjid, taman, aula, dan ruangan terbuka lainnya. Hal ini mendorong keterlibatan peserta didik dalam tanggung jawab, emosional serta kegiatan sosial secara positif.

Guru memberikan contoh alur dan bekal bahan yang akan mereka bawa untuk projek ini dan setelah guru memberikan bekal bahan maka mereka akan memilih sendiri bahan-bahan yang akan mereka bawa dengan kesepakatan para peserta didik dikelas tersebut, tetapi disini guru juga membimbing para peserta didik untuk tidak membawa bahan-bahan yang terlalu mahal dan merepotkan bagi para peserta didik, semisal gaun dan jas, guru membimbing para peserta didik untuk sebisa mungkin tidak memakai biaya atau menyewa baju dengan harga yang murah.

Kegiatan proses projek *Munakahat* (Syariat Pernikahan dalam Islam) dengan Quantum Learning dapat berjalan dengan baik, lancar serta kondusif dikarenakan tugas siswa disesuaikan dengan gaya belajar mereka sehingga tugas yang dirasa berat dan melelahkan akan terasa ringan dan menyenangkan bagi siswa, terdapat pembagian tugas yang berbeda pada setiap siswa sesuai dengan gaya belajar mereka, seperti gaya belajar visual melaksanakan tugas memberikan ide desain dekorasi, tata letak, konsep serta tema pernikahan. Lalu gaya belajar auditori yaitu bertugas menangani masalah musik, teks MC, teks pengantin dan teks penghulu serta jalur dialog antar tokoh. Yang terakhir yaitu kinestetik berperan menjadi tokoh tokoh penting dalam pernikahan contohnya sebagai MC, penghulu, pengantin, penonton, serta tim sukses pernikahan.

3. Implikasi Model dan Strategi Quantum Learning dalam Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 9 Malang

Penerapan Quantum Learning menumbuhkan semangat belajar peserta didik, meningkatkan kolaborasi yang baik antara guru dan peserta didik dan memberikan hubungan yang kuat antara keduanya. Selain berdampak positif bagi guru dan siswa. Quantum Learning juga memberikan evaluasi hasil belajar siswa berupa pujian serta bimbingan yang bijak dari guru yang secara tidak langsung siswa akan merasa lebih percaya diri, bangga dan puas akan karya yang telah mereka laksanakan dan pelajari didalam projek *Munakahat* (Syariat Pernikahan dalam Islam) tanpa mengurangi materi didalam kurikulum.

Hasil dari Projek *Munakahat* yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dengan menggunakan metode model dan strategi Quantum Learning memiliki implikasi yang bermanfaat tidak hanya bagi para peserta didik tetapi bermanfaat positif bagi guru juga, Peningkatan motivasi belajar peserta didik dan hubungan kolaborasi yang baik antara guru dan peserta didik adalah hasil

dari pembelajaran Quantum Learning, bisa dilihat dari para peserta didik yang antusias dan kerekatan hubungan antara guru dan peserta didik dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan efektif. implikasi yang diberikan oleh guru sangat relevan dengan teori yang dikatakan oleh De Porter dan Hernacki (2004) yaitu belajar dengan menggunakan Quantum Learning akan memberikan beberapa manfaat bagi peserta didik yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan seumur hidup, kepercayaan diri, dan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik melalui sugesti yang diberikan.

Melalui penerapan metode Quantum Learning, siswa menunjukkan peningkatan motivasi, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta pemahaman konsep yang lebih mendalam melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Siswa juga belajar bertanggung jawab akan tugas yang mereka dapatkan dikarenakan tugas yang guru berikan kepada siswa sesuai dengan keinginan siswa dan gaya belajar mereka sehingga siswa dapat memaksimalkan tugas dengan tanggung jawab dan ke kreatifitasan siswa itu sendiri tanpa takut dimarahi dan hukuman.

Kolaborasi yang baik antara peserta didik dan pendidik sangat berpengaruh dalam meningkatnya motivasi belajar bagi peserta didik, dengan kolaborasi yang baik antara pendidik dan peserta didik maka peserta didik akan lebih bisa memahami materi dan bab-bab *Munakahat* yang dilaksanakan dengan proyek, Jika guru tidak melakukan kolaborasi terhadap para peserta didik maka para peserta didik akan merasa terbebani dan tidak antusias oleh tugas yang diberikan oleh guru, karena guru tidak memberikan kebebasan kepada para peserta didik untuk menyelesaikan tugas mereka sesuai dengan gaya belajar mereka yang mengakibatkan pembelajaran dengan proyek ini tidak berjalan dengan efektif serta tidak memotivasi para peserta didik.

Tantangan didalam model dan strategi dengan metode Quantum Learning adalah pengelolaan waktu yang terbatas dan pembiayaan kegiatan. Namun, manfaat yang dihasilkan lebih besar dibandingkan kendalanya. Kendala dapat diminimalisir oleh guru dengan penanganan yang tepat sehingga kendala dapat teratasi dan tidak menjadi penghalang untuk pembelajaran Quantum Learning.

D. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Quantum Learning dikelas menciptakan suasana belajar menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa, Guru mampu membangunkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa melalui pendekatan yang memadukan unsur emosional, gaya belajar, tanggung jawab, lingkungan belajar, dan strategi pembelajaran yang kreatif. Siswa merasa lebih termotivasi dan mudah memahami dan mempratekkan materi.

Quantum Learning merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar melalui pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Dengan memadukan berbagai strategi seperti gaya belajar, pengalaman langsung, pembelajaran aktif, serta penguatan emosi positif, Quantum Learning mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan produktif.

Melalui tahapan enroll, experience, label, demonstrate, review, dan celebrate, siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mengalami proses belajar secara emosional dan sosial. Hal ini mendorong peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan hasil belajar secara menyeluruh.

Temuan ini menunjukkan bahwa Quantum Learning tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar secara langsung, tetapi juga membentuk sikap positif siswa terhadap gaya belajar terhadap pembelajaran secara keseluruhan.

Meskipun penerapan Quantum Learning menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasinya, khususnya terkait biaya dan waktu. Quantum Learning menuntut penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih kreatif dan variatif khususnya pada materi *Munakahat* (Syariat Pernikahan dalam Islam) serta penggunaan media dan beberapa alat pendukung yang memerlukan anggaran tambahan, seperti alat peraga, musik, serta dekorasi ruangan yang sesuai dengan suasana belajar yang diinginkan.

Guru harus pintar-pintar mengatasi dan mengantisipasi kendala yang akan dihadapi dalam melakukan metode Quantum Learning ini, dikarenakan tanpa adanya antisipasi dan persiapan maka pembelajaran dengan Quantum Learning tidaklah dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Dengan partisipan dan bimbingan dari Guru serta kolaborasi antara guru dan siswa maka pembelajaran dengan quantum learning dapat berjalan dengan lancar walaupun terdapat hambatan dan kendala didalamnya.

Daftar Rujukan

- DePorter, B., Reardon, M., & Nourie-Rico, S. (2003). Quantum Teaching: Orchestrating Student Success. Allyn and Bacon*
- Miles, M. B., & Huberman, A. M (1994). Qualitative Data Analysis. Thousand Oaks, CA : Sage.*
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.*
- Suyadi. (2014). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Pedagogia*
- Mulyasa, E. (2011). Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Bloom, B. S. (1971). Handbook on Formative and Summative Evaluation of Student Learning. New York: McGraw-Hill.*
- Kolb, D. A. (1984). Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.*
- Freire, P. (1970). Pedagogy of the Oppressed. New York: Herder and Herder.*
- Lozanov, G. (1978). Suggestology and Outlines of Suggestopedy. New York: Gordon and Breach.*
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. Psychological Review, 50(4), 370–396.*
- Gardner, H. (1983). Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences. New York: Basic Books.*
- Fosnot, C. T. (2005). Constructivism: Theory, Perspectives, and Practice. New York: Teachers College Press.*
- Arends, R. I. (2012). Learning to teach (9th ed.). New York: McGraw-Hill.*
- Dewi, R. A., & Fatmawati, I. (2023). Model Quantum Learning dalam*

- meningkatkan hasil belajar PAI siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Budaya*, 11(1), 67–78. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pw6rz>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauzi, R., & Mustofa, I. (2021). Efektivitas Quantum Learning dalam pembelajaran daring era pandemi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 3(1), 22–34. <https://doi.org/10.2991/jipi.v3i1.22567>
- Febrianti, L., & Mulyana, E. (2022). Penerapan strategi Quantum Learning untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 76–88. <https://doi.org/10.33503/jpai.v9i1.2608>
- Lestari, P. A., & Handayani, S. (2020). Peran guru dalam implementasi model Quantum Learning untuk pembelajaran efektif dan menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(4), 241–250. <https://doi.org/10.31227/osf.io/txh9v>
- Mahardika, A. F., & Lestari, A. (2019). Pengaruh pendekatan Quantum Learning terhadap kemampuan komunikasi siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 10–18. <https://doi.org/10.26740/jipd.v7n1.p10-18>
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munif, A. (2021). Implementasi Quantum Learning dalam meningkatkan hasil belajar PAI (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Nasution, S. (2005). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B. U. (2014). *Model pembelajaran inovatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A., & Firmansyah, R. (2023). Implementasi Quantum Learning dalam pembelajaran berbasis proyek di sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 21(3), 101–114. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ab3kt>